

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BAGAN TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH VI SEMESTER 2
MIN 6 MAGETANTAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

ALWIN RAHMAWAN

NIM. 210617153

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
MEI 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alwin Rahmawan
NIM : 210617152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bagan Terhadap Keaktifan Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih VI Semester 2 MIN 6 Magetan Tahun
Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tirta Dimas Wahyu Negara, M. Pd
NIP. 199104162019031016

Tanggal : 28 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
NIP. 1977111362008012017

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alwin Rahmawan
NIM : 210617152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bagan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fikih VI Semester 2 MIN 6 Magetan Tahun Ajaran
2020/2021

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Nopember 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 19 November 2021

Ponorogo, 25 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd.
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
Penguji II : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

[Signatures]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alwin Rahmawan

NIM : 210617152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bagan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI Semester 2 MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, seluruhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2021



Alwin Rahmawan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alwin Rahmawan

NIM : 210617152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bagan Terhadap Keaktifan Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI Semester 2 MIN 6 Magetan Tahun
Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis saya, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 29 November 2021



Alwin Rahmawan

ABSTRAK

Rahmawan, Alwin. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bagan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih VI Semester 2 MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Tirta Dimas Wahyu Negara M.Pd.

Kata Kunci: Media Gambar Bagan, Keaktifan Belajar

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media juga dapat membantu mewakili kata-kata yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Atau mengubah sesuatu suatu keabstrakan menjadi lebih konkrit dengan bantuan media. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media yang masih jarang digunakan pada saat pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih di kelas VI. Penerapan media gambar bagan dapat dijadikan alternatif guru untuk menambah semangat dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui keterlaksanaan penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VI MIN 6 Magetan tahun ajaran 2020-2021. (2) Mengetahui pengaruh penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VI semester 2 MIN 6 Magetan ajaran 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penilitan *Pre-Exsperimen Design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah 37 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data keaktifan belajar siswa menggunakan tes esai. Teknik tes yang digunakan adalah *pretest-Posttest*. *Pretest* digunakan mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran gambar bagan sedangkan *Posttest* untuk mengetahui hasil keaktifan belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran gambar bagan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan media gambar bagan dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Fikih tentang materi binatang halal dan haram. Dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang meningkat. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterlaksanaan pembelajaran fikih tentang materi binatang halal dan haram untuk kelas VI semester I menggunakan media gambar bagan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dibuktikan dalam tabel 4.3 sesudah perlakuan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43,49.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi disepanjang hayat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah dengan menerapkan pendekatan belajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikelola oleh guru dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif.¹

Banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang makna pendidikan, yaitu:

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awaln men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompokcorang dalam usaha mendewasakan manusia sebagai upaya pengajaran dan latihan.²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam proses pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.³ Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan

¹Kadek Sri Windayani, dkk, *Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD*, (E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol 5 No 2, 2017), 2

²Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 19

³Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57

terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan tujuan adalah sesuatu yang dituju dalam kegiatan pembelajaran.¹

Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.² Dilihat dari aspek kegunaannya pengertian mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern. *Pertama*, pengertian mengajar tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Pengertian mengajar secara tradisional berarti, pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup, suatu proses penyampaian, penguasaan penyampaian materi, guru dianggap sebagai pemeran yang aktif, siswa selalu bertindak sebagai penerima, dan pengajaran hanya berlangsung di dalam kelas. *Kedua*, pengertian mengajar dalam konteks dunia modern mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Kondisi belajar ini diharapkan agar siswa dapat belajar secara kondusif, membimbing siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk belajar, dan melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa.³

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.⁴ Ranah sikap mengarahkan agar siswa tahu tentang “mengapa”, ranah keterampilan mengarahkan agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”, dan ranah pengetahuan mengarahkan agar peserta didik tahu tentang “apa”.⁵ Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*Soft Skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*Hard Skill*) dari peserta

¹Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 32.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19-20.

⁴Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013*, 108.

⁵Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: Linsser Media, 2018), 12.

didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁶ Dalam konsep kurikulum 2013, pendidik dalam kelas itu melakukan proses pembelajaran bukan mengajar. Jadi, guru sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar aktif dalam kelas. Guru bertugas memfasilitasi proses belajar peserta didik. Titik tekannya bukan keaktifan guru akan tetapi pada keaktifan peserta didik.

Pembelajaran yang baik adalah ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian suatu tujuan ditentukan dari penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan hasil belajar dari siswa. Guru harus memiliki berbagai macam cara agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang baik tentunya mengikuti komponen-komponen pembelajaran yang sudah ada. Adapun komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁷

Salah satu komponen yang seringkali dikesampingkan oleh guru adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸ Media Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena hal ketidakjelasan bahan atau materi yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat dapat diwakilkan atau disederhanakan dengan menggunakan bantuan media. Media juga dapat membantu mewakili kata-kata yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Ataupun mengubah sesuatu suatu keabstrakan menjadi lebih konkrit dengan bantuan media.

Media pembelajaran gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan tulisan. Media gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih

⁶Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013*, 108.

⁷Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Graha Cendekia, 2017), 3.

⁸I Gede Wawan Sudhata, dan I Made Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), 19.

kompetensi dasar. *Weidenman* dalam buku perencanaan pembelajaran menggambarkan bahwa melihat sebuah foto atau gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%.⁹ Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Sebuah gambar dapat merangkum beberapa fakta halaman cerita dan gambar bisa ditafsirkan berbeda-beda, oleh karena itu sebuah gambar memerlukan penjelasan lisan atau tertulis.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia madrasah ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi metode pembelajaran Fikih di MIN 6 Magetan cenderung masih terpusat pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dalam penyajian materinya. Menurut beberapa guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran fikih itu adalah sesuatu yang membosankan, terlalu banyak hafalan, tidak variatif dan berbagai keluhan lainnya.

Mengacu pada fenomena di atas, maka proses pembelajaran Fikih hendaknya menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, salah satu di antaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut merupakan wahana untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran pada siswa, dengan adanya media pada

⁹Abdul Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 178.

proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian di MIN 6 Magetan karena madrasah tersebut menggunakan Kurikulum 13 namun pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran terutama pada pembelajaran Fikih. Sebaiknya para guru menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Sesusai dengan pendapat Hamalik menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat, metoenuurut Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan di MIN 6 Magetan, ditemui beberapa masalah seperti yang telah di paparkan di atas, maka dengan ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bagan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada MataPelajaran Fikih Kelas VI Semester 2 MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021.

Urgensi penelitian ini adalah untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga dapat menjadikan inovasi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VI MIN 6 Magetan tahun ajaran 2020-2021?

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 36.

2. Adakah pengaruh penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VI semester 2 MIN 6 Magetan tahun ajaran 2020-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterlaksanaan penggunaan mediagambar bagan terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VI MIN 6 Magetan tahun ajaran 2020-2021.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VI semester 2 MIN 6 Magetanajaran 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya terdapat dua aspek yaitu :

a) Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang menggunakan metode media gambar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

b) Secara praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan ilmu sehingga dapat menjadi pengalaman berharga dimasa depan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk para pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

c. Bagi perguruan tinggi

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Irfan yang berjudul “Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bercerita dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur”. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan bertujuan¹¹ : 1. Mendeskripsikan kemampuan bercerita sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur? 2. Mendeskripsikan kemampuan bercerita sesudah menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur? 3. Mendeskripsikan penggunaan media gambar berpengaruh dalam pembelajaran ketrampilan bercerita bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur? Variabel yang diamati yaitu pengaruh penggunaan media gambar sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan bercerita dalam bahasa Bugis sebagai variabel terikat (O). Desain penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali. Adapun eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest* (satu kelompok Pretest-Posttest). Sementara Populasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur yang berjumlah 105 siswa yang terdiri dari 44 siswa perempuan dan 61 siswa laki-laki. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sehingga jumlah yang didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 orang siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah¹²:

¹¹Irfan, Skripsi: “Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bercerita dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur”, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), 7.

¹²*Ibid*, 52.

- a. Kemampuan bercerita sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri Sinjai Timur secara umum dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai sedang dengan rentang nilai 70-79 hanya satu orang saja, dan siswa yang mendapatkan nilai pada kategori rendah dengan rentang nilai (60-69) sebanyak 2 orang (11,7%) dan pada kategori nilai sangat rendah dengan rentang nilai ≤ 59 sebanyak 14 orang (82,4%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya menyentuh pada angka 50,8235.
- b. Kemampuan bercerita sesudah menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh klasifikasi nilai sangat tinggi memiliki rentang nilai 90-100 dicapai sebanyak satu orang siswa dengan presentase (5,9%), sedangkan klasifikasi nilai tinggi yang memiliki rentang nilai 80-89 diperoleh sebanyak enam orang siswa dengan presentase (35,3%), siswa yang memperoleh nilai sedang yang memiliki rentang nilai 70-89 diperoleh sebanyak lima orang siswa dengan presentase (29,4%) dan siswa yang memperoleh klasifikasi sangat rendah dengan rentang nilai dibawah 59 tidak ada lagi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mencapai nilai tuntas, siswa hanya mendapat nilai pada kategori rendah dengan rentang nilai 60-69 sebanyak tiga orang dengan presentase 17,6% dan pada kategori nilai sangat rendah dengan rentang nilai ≤ 59 sebanyak 14 orang 82,4%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menyentuh pada angka 76,4706.
- c. Pengaruh pembelajaran kemampuan bercerita bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri Bijai Timur menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, bahwa variabel penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bercerita siswa sebelum menggunakan media dengan sesudah

menggunakan media gambar pada siswa SMP Negeri 4 Sinjai Timur di kabupaten Sinjai.

Penelitian yang dilakukan Irfan relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, karena sama-sama menggunakan media pembelajaran gambar. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y dimana yang penelitian yang dilakukan Irfan untuk meningkatkan kemampuan bercerita sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan objek penelitiannya yang dilakukan dikelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Assry Krisnawati Rohma dengan judul “Pengaruh penggunaan media gambar/ foto terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”. Penelitian yang dilakukan oleh Assry bertujuan¹³:
 1. Untuk mengetahui media gambar/ foto sebagai alat Pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?
 2. Untuk mengetahui media gambar/ foto sebagai alat Motivasi Belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?
 3. Untuk mengetahui media gambar/ foto sebagai alat Penyaji Informasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Ngantru yang berjumlah 300 siswa. Sebagai sampelnya sebanyak 51 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini adalah:
 - a. Berdasarkan hasil perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan

¹³Assry Krisnawati Rohma, Skripsi: “Pengaruh penggunaan media gambar/ foto terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), 9.

dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari table *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,880$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan tarah signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} 2,012$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $= t_{hitung} > t_{tabel} (4,880 > 2,012)$. Nilai signifikansi t untuk variabel media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada propolitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

- b. Berdasarkan hasil perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sesuai table *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,822$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan tarah signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} 2,012$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $= t_{hitung} > t_{tabel} (2,822 > 2,012)$. Nilai signifikansi t untuk variabel media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada propolitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media gambar/ foto sebagai motivasi belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.
- c. Berdasarkan hasil perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari table *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,79$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan

tarah signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,012. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,79 > 2,012$). Nilai signifikansi t untuk variabel media gambar/ foto sebagai alat pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada propolitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara media gambar/ foto sebagai penyaji informasi terhadap minat belajar siswa padamatapelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan Assry Krisnawati Rohma relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, karena sama-sama menggunakan variabel X media gambar. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y dimana yang penelitian yang dilakukan Assry Krisnawati Rohma menggunakan variabel Y minat belajar siswa sedangkan penelitaian ini menggunakan variabel Y Keaktifan belajar siswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Assry Krisnawati Rohma dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SD/MI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deviana Indrianti yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar dan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pokok Bahasan Prasejarah Kelas VII SMP N 1 Sukorejo Tahun ajaran 2014-2015”. Tujuan penelitian ini adalah¹⁴ 1. Mengetahui bagaimana tingkat efektifitas pemanfaatan media gambar dan metode *picture and* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar dan metode *picture and picture* pada pokok bahasan *prasejarah* di kelas VII SMP Negeri 1 Sukorejo. 2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media gambar dan metode *picture and picture* pada pokok bahasan *prasejarah* di kelas VII SMP Negeri 1

¹⁴Deviana Indriati, Skripsi: “Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar dan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pokok Bahasan Prasejarah Kelas VII SMP N 1 Sukorejo Tahun ajaran 2014-2015”(Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), 8.

Sukorejo. 3. Mengetahui adakah pengaruh hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media gambar dan metode *picture and picture* dipokok bahasan *prasejarah* di kelas VII SMP Negeri 1 Sukorejo. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan design *Pretes-posttes control group design*.¹⁵Populasi sampel sebanyak 224 siswa yang terbagai dalam 7 kelas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah¹⁶:

- a. Tingkat efektifitas pemanfaatan media gambar dan metode *picture and picture* pada pokok bahasan *prasejarah* di kelas VII SMP Negeri 1 Sukorejo penggunaan media gambar dan metode *picture and picture* membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi sejarah khususnya *prasejarah* kelas VII di SMP Negeri 1 Sukorejo. hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah menggunakan media gambar dan metode *picture and picture* di kelas eksperimen dari 49.97 menjadi 80.00 dan juga ketuntasan belajar klasikal tercapai 81,25% sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 40,62% Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dan metode *picture and picture* dapat dikatakan efektif jika diterapkan dalam pembelajaran IPS.
- b. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar dan metode *picture and picture* pada pokok bahasan *prasejarah* di kelas VII SMP Negeri 1 Sukorejo adalah 49,97 meningkat menjadi 80.00 penggunaan media gambar dan metode *picture and picture* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi *Prasejarah* kelas VII SMP Negeri 1 Sukorejo hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajarsiswa dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 70.00 sedangkan kelas eksperimen adalah 80.00.

¹⁵*Ibid*, 43-46.

¹⁶Deviana Indriati, Skripsi: "*Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar dan Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pokok Bahasan Prasejarah Kelas VII SMP N 1 Sukorejo Tahun ajaran 2014-2015*", 92.

c. Setelah diterapkan media gambar dan metode *picture and picture* pada pokok bahasan *prasejarah* diketahui ada pengaruh hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukorejo dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{hitung} 12.166 lebih besar dari t_{tabel} 2,032 dan uji keberartian kelinieran regresi sederhana ($Y=a+bX$) $Y=47.159 + 0,661X$, mendapatkan F hitung sebesar 148.015, artinya jika terjadi perubahan suatu unit pada penggunaan media pembelajaran akan diikuti pula perubahannya hasilbelajarnya.

Penelitian yang dilakukan Deviana Indrianti relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, karena sama-sama menggunakan variabel X media gambar. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y dimana yang penelitian yang dilakukan Deviana Indrianti menggunakan variabel Y hasil belajar siswa sedangkan penelitaian ini menggunakan variabel Y Keaktifan belajar siswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deviana Indrianti menggunakan 2 variabel X yaitu Media Gambar dan Metode Pembelajaran Picture and Picture.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori media pembelajaran, keaktifan belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (Pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisis kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan Irfan yang berjudul “Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bercerita dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur”. Penelitian yang dilakukan Irfan relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, karena sama-sama menggunakan media pembelajaran gambar. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y dimana yang penelitian yang dilakukan Irfan untuk meningkatkan kemampuan bercerita sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan objek penelitiannya yang dilakukan dikelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Assry Krisnawati Rohma dengan judul “Pengaruh penggunaan media gambar/ foto terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”. Penelitian yang dilakukan Assry Krisnawati Rohma relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, karena sama-sama menggunakan variabel X media gambar. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y dimana yang penelitian yang dilakukan Assry Krisnawati Rohma menggunakan variabel Y minat belajar siswa sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y Keaktifan belajar siswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Assry Krisnawati Rohma dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SD/MI.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Deviana Indrianti yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar dan Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pokok Bahasan Prasejarah Kelas VII SMP N 1 Sukorejo Tahun ajaran 2014-2015”. Penelitian yang dilakukan Deviana Indrianti relevan dengan

penelitian yang dilakukan ini, karena sama-sama menggunakan variabel X media gambar. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y dimana yang penelitian yang dilakukan Deviana Indrianti menggunakan variabel Y hasil belajar siswa sedangkan penelitaian ini menggunakan variabel Y Keaktifan belajar siswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deviana Indrianti menggunakan 2 variabel X yaitu Media Gambar dan Metode Pembelajaran Picture and Picture.

B. Landasan Teori.

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁷

2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Secara umum fungsi kedudukan media dalam sistem pembelajaran diantaranya:

- a. Alat bantu
- b. Alat penyalur pesan
- c. Alat penguatan
- d. Wakil guru dalam menyampaikan informasi secara teliti, jelas dan menarik.¹⁸

Adanya media pembelajaran dalam proses belajar dapat berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pelajaran. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sulit dan dapat digunakan sebagai pemusat perhatian siswa.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

- a. Klasifikasi media pembelajaran

Tabel 2.1 Penggolongan Media Menurut Anderson

No.	Golongan Media	Contoh dalam pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, plamflet, gambar
3	Audio Cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi Visual Diam	Over transparency (OHT), film bingkai (slide)
5	Proyeksi Audiovisual Diam	film bingkai (slide) bersuara
6	Visual Gerak	Film bisu
7	Audiovisual Gerak	Film gerak bersuara, vidio, VCD, televise
8	Objek Fisik	Benda nyata, medel, spesimen

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 29.

9	Manusia dan Lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer)

b. Karakteristik Media Gambar

a. Media Gambar

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Kelebihan media gambar/foto.¹⁹ Media gambar termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain, media berfungsi untuk penyalur pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan.²⁰ Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Sebuah gambar dapat merangkum beberapa fakta halaman cerita dan gambar bisa ditafsirkan berbeda-beda, oleh karena itu sebuah gambar memerlukan penjelasan lisan atau tertulis.

b. Manfaat Media gambar dalam pembelajaran

Manfaat media gambar sebagai media pembelajaran diantaranya :

1. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
2. Mempermudah pengertian pemahaman siswa.
3. Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
4. Memperjelas bagian-bagian yang penting.

¹⁹Abdul Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, 178

²⁰Evi Marcelina, Skripsi: "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran IPS kelas IV MI Mambaul Ulum Tritomoyo Pakis Malang" 34.

5. Menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian anjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan dengan gambar.

c. Jenis-Jenis Media Gambar

Adapun jenis-jenis dari media gambar, diantaranya²¹:

1. Foto dokumentasi

Yakni gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.

2. Foto aktual

Yakni gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek dalam kehidupan, misalnya gempa, topan, dan sebagainya.

3. Foto pemandangan

Gambar yang melukiskan suatu pemandangan suatu daerah atau lokasi

4. Foto iklan/reklame

Yakni gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen

5. Foto simbolis

Yakni gambar yang membentuk simbol atau benda yang mengungkapkan pesan (*Message*) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide peserta didik.

²¹Deviana Indrianti, Skripsi: *Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar Dan Metode Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Prasejarah Kelas VII SMP N 1 Sukorejo Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang: UNS, 2015), 35.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

1. Kelebihan media gambar²²

Sudjana dan Rivai mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut:

- a. Konkrit, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indera
- d. Dapat memperjelas suatu permasalahan yang kompleks
- e. Murah harganya dan mudah diperoleh

2. Kekurangan media gambar

Menurut Hamalik kelemahan media gambar yaitu penggunaan media gambar tidak efektif lagi, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu tertentu²³. Beberapa kelemahan tersebut adalah :

- a. Gambar hanya menekankan perspsi indera mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c. Ukurannya sangat terbatas dalam kelompok besar

1. Media Gambar Bagan

Bagan menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.

Ada beberapa macam jenis bagan, yaitu :

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*, 36.

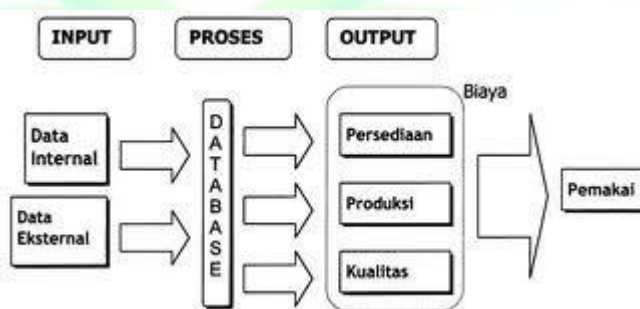
- a. Bagan pohon. Bagan pohon dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal. Kemudian cabang-cabang pohon tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan. Contohnya adalah bagan silsilah.

Gambar 2.1 Contoh Bagan Pohon



- b. Bagan arus atau bagan organisasi cocok untuk mempertunjukkan fungsi, hubungan, dan proses

Gambar 2.2 Contoh Bagan Arus



- c. Urutan hubungan seperti yang terdapat pada garis waktu atau tabel-tabel waktu dapat dipertunjukkan pada bagan tabel.²⁴

Gambar 2.3 Contoh Bagan Tabel

²⁴Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 314–15.

Hewan	Karakteristik Tempat Hidup
Ayam 	Ayam merupakan hewan yang hidup di darat
Bebek 	Bebek merupakan hewan yang hidup di air
kucing 	Kucing merupakan hewan yang hidup di darat

Berdasarkan beberapa jenis media yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan jenis media gambar bagan. Karena media gambar bagan ini menunjukkan ringkasan yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diterima. Selain itu, pada media ini terdapat gambar yang menunjukkan materi pelajaran sehingga anak dapat mengetahui bentuk melalui gambar tersebut.

5. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Mulyono menyatakan bahwa aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.²⁵ Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Belajar yang berhasil harus melalui

²⁵Anna Prisma Hayati, Skripsi, "Hubungan antara Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Tingkat Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pangudi Luhur Sedayu", (Yogyakarta: Universitas Sanat Dharma, 2016), 12.

berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banayak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilaksanakan manakala²⁶:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada siswa
2. Pendidik berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
3. Tujuan pembelajaran tercapai
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran telah menekankan pada kreatifitas peserta didik
5. Melakukan pengukuran kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

b. Klasifikasi Keaktifan

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim didapatkan disekolah-sekolah pada umumnya. Jenis-jenis 9 aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut²⁷:

²⁶*Ibid.*

²⁷Romlah dkk, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika(Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)", Jurnal Ilmiah Solusi. Vol. 1, No. 3, September-November 2014, 70.

1. *Visual activities*: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.
2. *Oral activities*: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.
4. *Writing activities*: menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, diagram, peta.
6. *Motor activities*: melakukan percobaan, memilih alat-alat melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. *Manual activities*: merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. *Emotional activities*: minat bersemangat, berani, tenang dan lain-lain.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilandalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh dan mengolah hasil belajarnya.

a. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

Berdasarkan teori di atas, keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

6. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²⁸ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²⁹

Menurut bahasa, “fiqh” berasal dari “faqiha yafqahu-fiqhan” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam

²⁸Tim Pengembang MKDP Kurikulum Pembelajaran, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128.

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-'ilm bisyai' ma'a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.³⁰

Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.³¹

Berdasarkan uraian di atas, mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia madrasah ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti

³⁰beni Ahmad Saebeni dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

³¹Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqh* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3.

proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

B. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Tujuan dari fiqh adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Tujuan fiqh adalah menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan fiqh ini kita dapat merumuskan tujuan pembelajaran fiqh di

MI, sebagaimana dirumuskan dalam buku Model KTSP MI, yaitu agar peserta didik dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.

Karena peserta didik masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan (SKL) dari mata pelajaran Fiqh untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Untuk tercapainya tujuan pengajaran Fiqh serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dan penilaiannya.

C. Karakteristik Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya

mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqh, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

D. Ruang Lingkup Kajian Materi Fiqh

Pada Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ialah siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam ,mengetahui tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

1. Fiqh ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
2. Fiqh Muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pembelajaran fiqh di MIN 6 Magetan di awali dengan materi rukun Islam, syahadat dan bersuci. Materi rukun Islam disampaikan pertama kali atas dasar pertimbangan bahwa ia merupakan outline materi fiqh, bukan hanya di MI melainkan di seluruh buku fiqh. Sedangkan materi syahadat disampaikan setelah rukun Islam karena ia rukun Islam pertama dan syahadat merupakan janji hati seorang muslim untuk taat pada Allah dan mengikuti Rasul dalam hal ibadah dan muamalah. Sementara rukun lainnya hanya wujud komitmen pada syahadat tersebut. Adapun

materi bersuci didahulukan dari materi shalat, dan diajarkan setelah materi syahadat karena bersuci merupakan syarat bagi sahnya shalat

C. Kerangka Berfikir

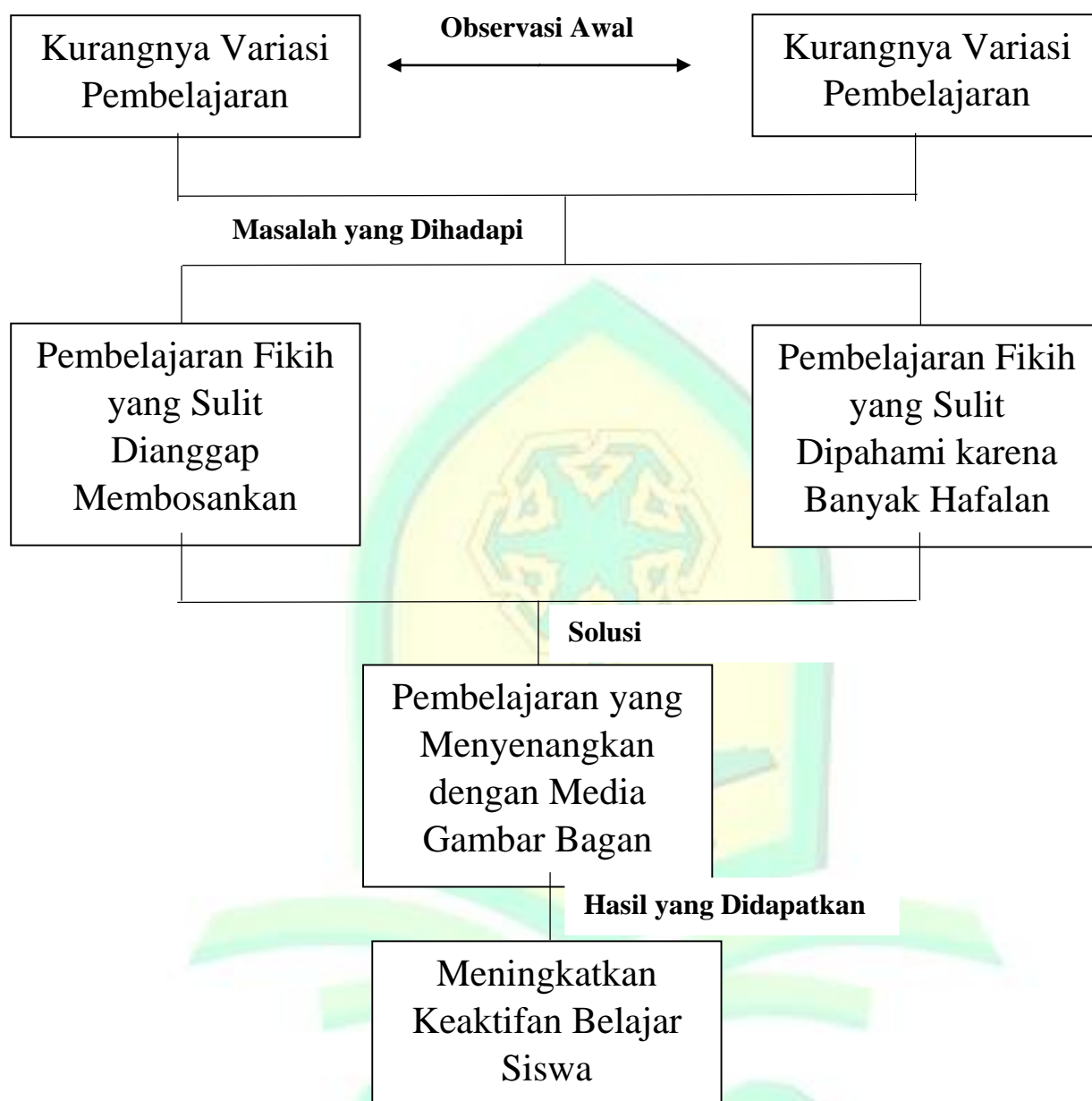
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³² Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

- 1) Apabila penggunaan media pembelajaran sangat baik, maka keaktifan belajar siswa akan meningkat.
- 2) Apabila penggunaan media pembelajaran sangat kurang, maka keaktifan belajar siswa akan menurun.

Jadi, variabel X (sebab), yaitu penggunaan media pembelajaran gambar yang memiliki pengaruh terhadap hasil Y (akibat), yaitu keaktifan belajar siswa pada kelas VI sekolah dasar.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

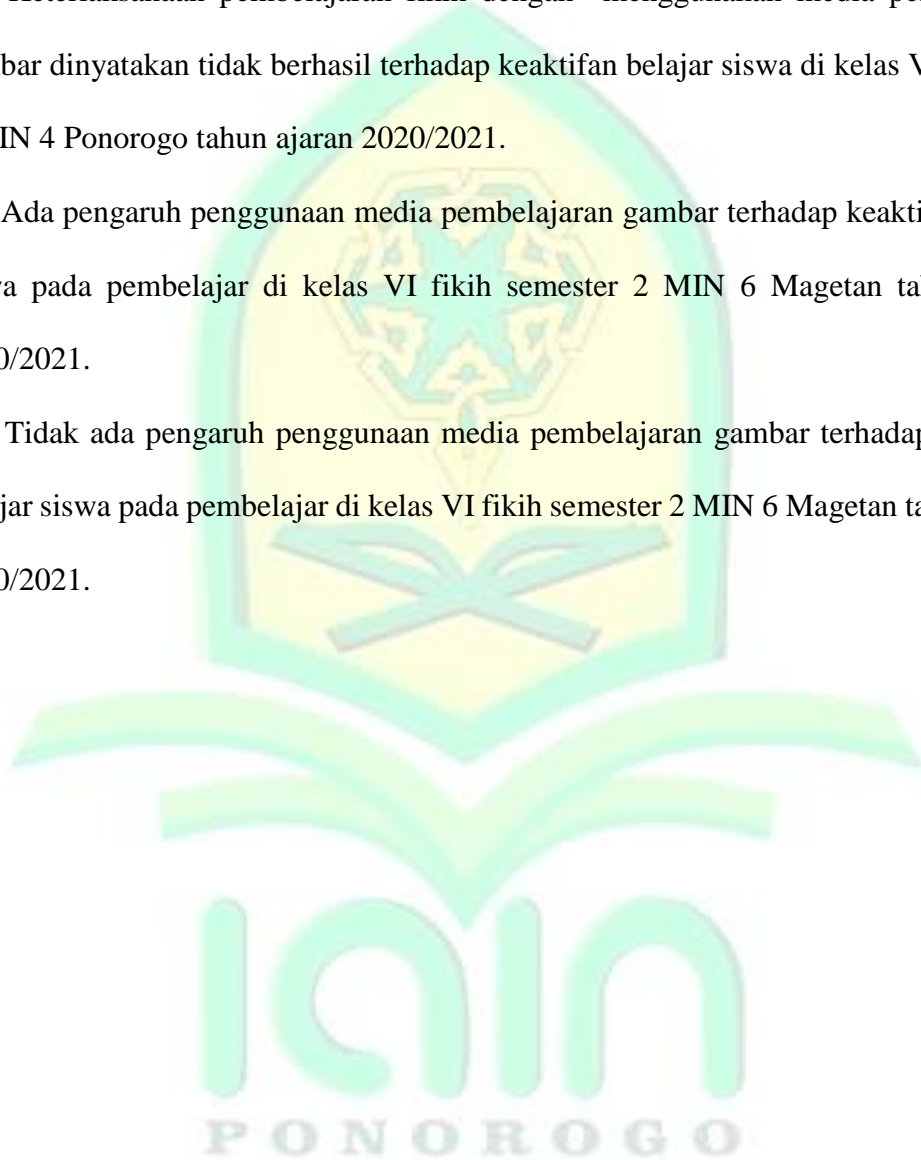
pengumpulan data.³³Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (H0) sebagai berikut:

1. Ha: Keterlaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan media pembelajaran gambar dinyatakan berhasil terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VI semester 2 MIN 6 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

H0: Keterlaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan media pembelajaran gambar dinyatakan tidak berhasil terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VI semester 2 MIN 4 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

2. Ha: Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajar di kelas VI fikih semester 2 MIN 6 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

H0: Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajar di kelas VI fikih semester 2 MIN 6 Magetan tahun ajaran 2020/2021.



³³*Ibid.*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bersifat pengaruh yang menghubungkan dua variabel dan berisi data-data berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan hubungan sebab-akibat antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data (instrumen) yang menghasilkan data angka. Analisis data dilakukan untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan ketertarikan dan perbedaan antar variabel.¹

Penelitian kuantitatif ada 4 bentuk desain penelitian yang sering digunakan, yaitu: Desain Penelitian Eksperimental, Desain Penelitian Survey, Desain Penelitian Longitudinal, dan Desain Penelitian Studi Kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Eksperimental. Terdapat tiga jenis desain penelitian eksperimen, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *Tru Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis desain penelitian Pre-eksperimental desain. Lebih lanjut Pre-Eksperimental dibagi menjadi 3 yaitu: *One-shot Case Study Research Design*, *One Grup Pretest-Posttest Reasearch Design*, dan *Satic Grup Comparison*. Dan Peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Dimana *Pretest* diberikan sebelum perlakuan sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan. Maka pada penelitian ini hanya melibatkan satu kelas perlakuan dan eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan belajar

¹Sofwan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, 18.

siswa pada mata pelajaran fikih kelas 6 semester 2 MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

One-Group Pretest-posttest Design.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan :

O₁ = nilai *Pretest*, (sebelum diberi media gambar bagan)

X = *treatment* (Perlakuan) media gambar bagan

O₂ = nilai *Posttest*, (sesudah diberi media gambar bagan)

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat dua macam variabel, yaitu:

- d. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.² Variabel Independen dalam penelitian ini adalah media gambar bagan.
- e. Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.³ Pada penelitian ini, variabel dependen adalah keaktifan belajar siswa.

² I Made Indra, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 2.

³ *Ibid.*, 3.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi (kumpulan) yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Pada penelitian ini dilakukan di MIN 6 Magetan dikelas VI. Dimana kelas VI A berjumlah 19 siswa dan kelas VI B berjumlah 18 siswa. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas VI.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Mengingat jumlah populasi kurang dari 30 orang maka teknik sampling adalah sampling jenuh.⁶ Teknik Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI A dan kelas VI B tahun ajaran 2020-2021 yang terdiri atas 37 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁴Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian I*, (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016), 8.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 80.

⁶*Ibid.*, 81

⁷Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 66.

1. Data tentang penggunaan media pembelajaran gambar di kelas VI MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021
2. Data tentang tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran fikih

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VI MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021	Media Pembelajaran Gambar Bagan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan media 2. Kesesuain dengan tujuan pembelajaran 3. Kesesuaian dengan karakteristik siswa. 4. Tingkat keefektifan biaya 	Siswa kelas VI A dan kelas 6 B MIN 6 Magetan	Angket
	Keaktifan belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya kepada guru atau teman sebaya apabila mendapatkan kesulitan. 2. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah. 3. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru. 	Siswa kelas VI A dan kelas 6 B MIN 6 Magetan	Observasi

		4. Siswa menjawab bila ditanya oleh guru.		
--	--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket atau kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.⁸ Angket terbuka adalah angket yang sistem menjawabnya tidak menggunakan pilihan sehingga responden bisa leluasa mengisi angket dengan jawaban atau pendapat mereka. Sedangkan angket tertutup ialah angket yang didalamnya telah terdapat alternatif jawaban. Penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup.

Angket ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran belajar siswa selama proses pembelajaran. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan yang bersifat positif (mendukung) dan pernyataan yang bersifat negatif (tidak mendukung), untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Angket

Sifat	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

⁸*Ibid.*, 142

b) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan dan sebagainya.

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi dan kegiatan kelas eksperimen dan kelas kontrol selama pembelajaran untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dalam proses pembelajaran guna untuk mengisi angket.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati situasi dan keadaan pembelajaran berupa keaktifan belajar siswa ketika guru mengajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran gambar bagan. Data yang diharapkan dalam observasi ini adalah data keaktifan.

c). Tes Tulis

Merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru maupun evaluator secara sistematis guna memperoleh informasi tentang siswa. Tes tulis dapat terdiri dari tes esai dan tes pilihan ganda. Tes esai merupakan tes dengan jawaban berupa uraian-uraian kata yang mereflesikan kemampuan berfikir. Sedangkan tes pilihan ganda merupakan tes dengan jawaban berupa pilihan-pilihan yang harus dipilih salah satu sebagai jawaban yang dirasa paling tepat.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bagan.

1) Tes awal (*pretest*)

Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok belajar pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar bagan.

2) Tes Akhir (*posttest*)

Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur hasil keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas 6 semester 2. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa.

Penelitian ini peneliti menggunakan test plihan ganda. Dengan test test diberikan sebelum pemberlakuan media gambar bagan (*pretest*) dan sesudah pembelakuan media gambar bagan (*posttest*)

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Intrumen

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti menggunakan validitas konstruk dalam penelitian ini. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur mengukur suatu konsep yang diukur.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi

dan perilaku yang harus diukur. Untuk menguji dan memperhitungkan buturtes validitas maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment* angka sebagai berikut:⁹

Rumus Validitas :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya siswa

x : Skor butir

y : skor total

r_{xy} : Koefisien antara skor butir dan skor total

xy : perkalian antara x dan y

Jika rhitung > rtabel pada taraf signifikasi 95% maka instrumen tersebut dianggap valid. Jika rhitung < rtabel maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Intrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.¹⁰

⁹*Ibid.*, 183

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002),86.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan uji KR 21¹¹ sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} : Reliabilitas tes secara langsung

P_i : Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q_i : 1-p_i

∑p_iq_i : Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S_t² : Varians total

S² : Varians total yaitu varians skor total

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji Normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan metode *uji chi Kuadrat*.¹²

Rumus :

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

f_o : Frekuensi dari yang diamati

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyak kelas

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 132

¹²Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Charge Publication, 2013), 29

b. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila memiliki varian yang sama maka tidak dapat diberlakukan uji anova. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang bervariasi sama. Untuk melakukannya digunakan uji *Fisher* dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{varian Terkecil}}$$

Kriteria Pengujian:

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang homogen (sama)¹³.

c. Uji Hipotesis

Pengujian jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis nihil yang sebenarnya harus diuji secara statistika dan merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan penelitian. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a atau H_1) atau hipotesis kerja hanya mengekspresikan keyakinan peneliti tentang ukuran populasi. Uji hipotesis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas 6 semester 2 MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021, digunakan rumus t-tes parametris.

Variabel X (Variabel bebas), yaitu media pembelajaran gambar bagan. Dan Variabel Y (Variabel terikat), yaitu keaktifan belajar.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*,199

Rumus t-tes parametris varians:

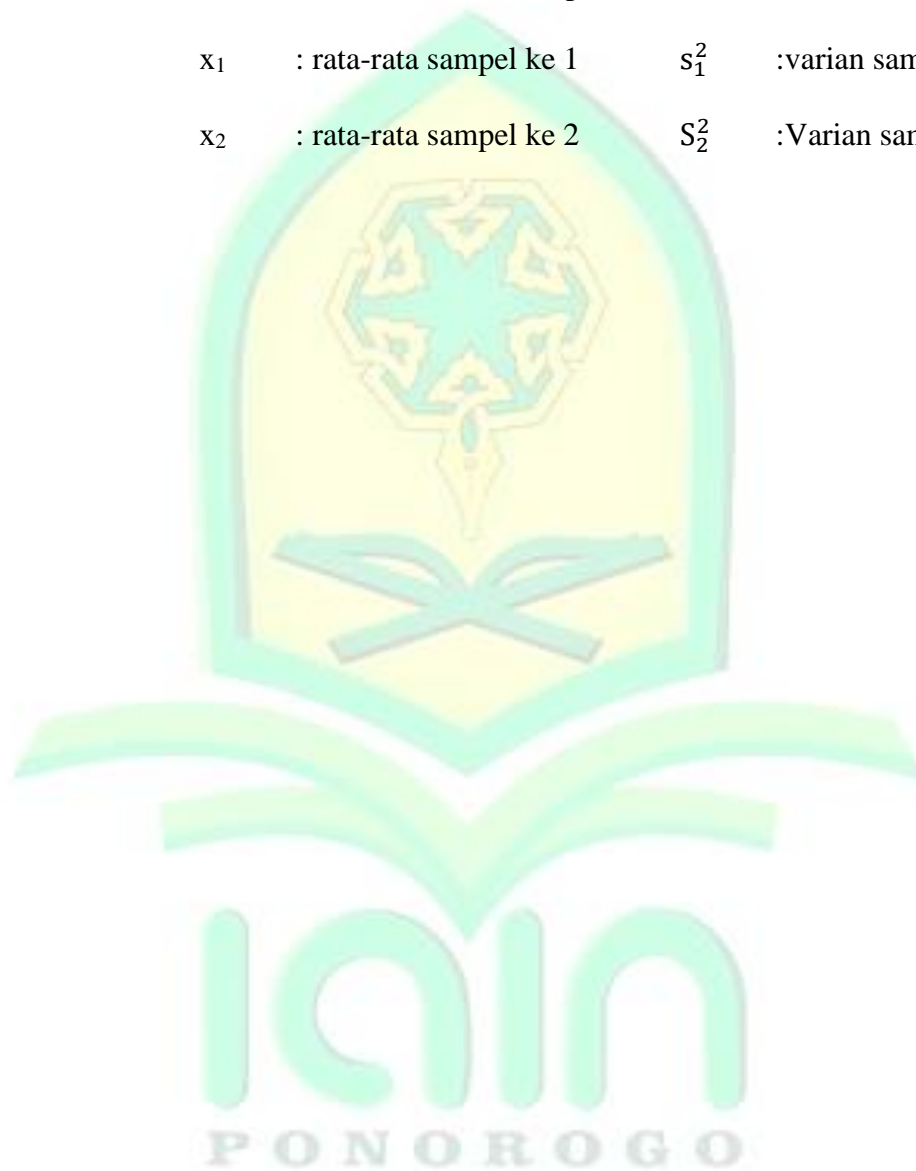
$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 : Jumlah Sampel

\bar{x}_1 : rata-rata sampel ke 1 s_1^2 : varian sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel ke 2 s_2^2 : Varian sampel 2



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Keaktifan Belajar

Ada dua tahap pemberian angket untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fikih, yang pertama yaitu dengan memberikan angket sebelum siswa mendapatkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar bagan. Angket keaktifan belajar sebelum mendapat perlakuan diberikan pada tanggal 11 Oktober 2021.

Hasil dari angket yang pertama yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 37,97, median yang diperoleh sebesar 37,00, variance sebesar 22,749 sehingga standard deviation diperoleh 4,770, nilai minimum atau terendah sebesar 27 dan nilai maximum atau tertinggi 46, dan nilai range yang diperoleh sebesar 19 maka diperoleh interquartile range 8. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar terhadap media pembelajaran fikih masih kurang.

Pemberian angket yang kedua yaitu pada tanggal 18 Oktober 2021 setelah siswa mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan media gambar bagan. Hasil yang diperoleh dari angket kedua yaitu mean sebesar 43,49, median yang diperoleh sebesar 42,00, variance sebesar 15,757 sehingga standard deviation diperoleh sebesar 3,969, nilai minimum sebesar 35 dan nilai maximum 52. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan mendapatkan perlakuan menggunakan media gambar bagan, keaktifan siswa dalam pembelajaran fikih meningkat.

B. Uji Pra Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Oleh sebab itu, peneliti melakukan uji coba angket pada siswa kelas VI di MI Banjarejo Panekan dengan siswa sebanyak 22 orang yang menjadi responden uji coba angket keaktifan belajar pada penggunaan media pembelajaran gambar bagan dalam pembelajaran Fikih. Terdapat 25 butir angket dan setelah di uji coba ada 12 butir angket yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}(0.432)$.

Berikut hasil uji validitas dari angket keaktifan belajar.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Indikator	Keterangan	Nomor Soal	Valid	Tidak valid
<i>Visual Activities</i>	Turut serta dalam melaksanakn tugas belajarnya	1, 2, 3, 4, 5	2, 3	1, 4, 5
<i>Oral Activities</i>	Aktif dalam mengikuti pembelajaran Fikih	6, 7, 8, 9, 10	7	6, 8, 9, 10
	Aktif mengemukakan pendapat	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14	15
<i>Emotional Activities</i>	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Fikih	16, 17, 18, 19, 20	16, 17, 18	19, 20
	Berusaha memecahkan masalah	21, 22, 23, 24, 25	24, 25	21, 22, 23
Jumlah		25	12	13

2. Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x02	42,5238	41,862	,680	,809
x03	42,1429	44,229	,845	,808
x07	42,6190	45,048	,614	,818
x11	43,3810	46,548	,404	,831
x12	42,7619	48,290	,240	,842
x13	42,5714	46,357	,368	,834
x14	43,0000	38,700	,785	,797
x16	42,3333	47,333	,587	,824
x17	42,7619	42,990	,683	,811
x18	43,1429	39,829	,666	,809
x24	42,9048	45,190	,327	,842
x25	43,1905	49,162	,121	,855

Berdasarkan tabel hasil Reabilitas, hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,836 yang berarti bahwa 12 item pada kuisioner tersebut reliabel karena $cronbach's\ alpha > r_{tabel}(0.432)$

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output normalitas keaktifan belajar diperoleh hasil uji *kolmogorov-smirnov* yaitu data keaktifan berdistribusi normal, untuk keaktifan belajar sebelum perlakuan memiliki sig. $0,200 > 0,05$, sedangkan keaktifan belajar sesudah perlakuan memiliki sig. $0,65 > 0,05$ juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel output uji normalitas nilai varian dapat dilihat dari signifikansi adalah $0,309 > 0,05$ maka data keaktifan belajar sebelum dan sesudah mendapat perlakuan penggunaan media gambar bagan memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Paired Sampel T-Test

Dari tabel hasil uji paired sampel t-test mendapat hasil sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima maka berarti ada perbedaan rata-rata antara keaktifan belajar sebelum dan sesudah perlakuan

berarti ada pengaruh penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI MIN 6 Magetan.

1. Interpretasi data dan Pembahasan

A. Interpretasi data

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji hipotesis menggunakan uji paired sample T-test menunjukkan ada pengaruh penerapan penggunaan media gambar bagan terhadap keaktifan siswa, terbukti dari hasil uji paired sampel T-Test dengan nilai signifikasi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih kelas VI MIN 6 Magetan dengan menggunakan media gambar bagan

Hasil belajar sebelum perlakuan penggunaan media gambar bagan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 nilai siswa banyak yang dibawah KKM sehingga nilai sebelum perlakuan memperoleh nilai rata-rata 37,97.

Pada tanggal 18 Oktober 2021 setelah perlakuan penggunaan media gambar bagan pada pelajaran Fikih kelas 6, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 43,49 dengan jumlah siswa kelas VI MIN 6 Magetan adalah 37 siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Magetan kelas VI pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan memberikan angket keaktifan belajar dimateri pembelajaran fikih tentang binatang halal dan haram sebelum menggunakan media pembelajaran gambar bagan. Hasil angket yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang dalam pembelajaran fikih.

MIN 6 Magetan telah menggunakan K13 untuk kegiatan pembelajaran, namun para guru masih menggunakan ceramah pada saat menjelaskan materi kepada siswa tanpa menggunakan media sehingga siswa tidak menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran fikih. Keaktifan belajar siswa dapat

ditumbuhkan dengan berbagai upaya seperti menggunakan media pembelajaran.. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran fikih dalam materi binatang halal dan haram salah satunya adalah media gambar bagan.

Penelitian yang kedua dilaksanakn pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan menggunakan media pembelajaran gambar bagan pada materi binatang halal dan haram. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas berupa angket keaktifan belajar peneliti kemudian mengoreksi pekerjaan siswa kemudian hasilnya dibandingkan dengan angket dan hasil sebelum pemberlakuan yang dikerjakan siswa sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan angket, sebelum dan sesudah pemberlakuan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran gambar bagan terhadap keaktifan siswa dalam materi pembelajaran fikih tentang binatang halal dan haram. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.¹

Peran media pembelajaran gambar bagan pada mata pelajaran fikih disambut dengan positif oleh siswa kelas 6 karena dengan adanya media pembelajaran, siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran menjadi solusi dari permasalahan yang dialami oleh siswa. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dengan adanya media pembelajaran gambar bagan pada mata

¹ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

pelajaran fikih semoga menjadi media pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih jauh dan dapat disempurnakan dikemudian hari.

Peneliti mempunyai harapan agar peran teknologi, khususnya teknologi dalam pengajaran dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah agar menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Semoga banyak peneliti lain yang terinspirasi atas adanya penelitian ini dan mulai membangun atau mengembangkan media pembelajaran lainnya guna menjadikan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan dalam skripsi ini, dengan didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 25, dapat disimpulkan :

1. Penggunaan media gambar bagan pada pembelajaran Fikih materi binatang halal dan haram dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan keterlibatan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias. Selain itu, dapat dibuktikan dengan hasil test yang diberikan setelah penggunaan media gambar bagan siswa mendapat hasil yang meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar bagan pada pembelajaran fikih materi binatang halal dan haram kelas VI semester 2, yaitu dapat dibuktikan dalam tabel 4.3 sesudah perlakuan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43,49. Kemudian hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji paired sample T-test mendapatkan hasil sig (2-Tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh penggunaan media gambar bagan dalam pembelajaran pada materi binatang halal dan haram terhadap keaktifan siswa.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Penggunaan media pembelajaran gambar bagan dalam pembelajaran Fikih dapat diterapkan sehingga siswa dapat lebih semangat dan aktif dalam setiap pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Penggunaan media pembelajaran gambar bagan dalam pembelajaran Fikih dapat memberikan inovasi dan menambah wawasan guna bekal dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan rumusan masalah, isi dan materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran fikih atau pembelajaran lain sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ahmad Saebeni, Beni, dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Dzamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hayati, Anna Prisma. "Hubungan antara Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Tingkat Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pangudi Luhur Sedayu". Skripsi IPS Universitas Sanat Dharma, 2016.
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia, 2017.
- Indrianti, Deviana. *Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar Dan Metode Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Prasejarah Kelas VII SMP N 1 Sukorejo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi IPS Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Marcelina, Evi. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran IPS kelas IV MI Mambaul Ulum Tritomoyo Pakis Malang". Skripsi PGMI UIN Sunan Ampel, 2015.
- Prahara, Erwin Yudi. *ILMU Fiqh 1, 2*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo, 2017.
- Pengembang MKDP Kurikulum Pembelajaran, Tim. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Purwanti, Heni. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VII MTs Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah". Skripsi, PAI IAIN Metro, 2018.
- Rofi'i, Ahmad. *Pembelajaran Fiqh*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Rohma, Assry Krisnawati, Skripsi: "Pengaruh penggunaan media gambar/ foto terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung", Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

- Romlah dkk. “*Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*”, Jurnal Ilmiah Solusi. Vol. 1, No. 3, September-November 2014, 70.
- Sabiq, Ahmad Fikri, *Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Linsser Media, 2018.
- Solihatin, Etin dan Raharjo, *COOPERATIVE LEARNING Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sudhata, Gede Wawan dan Tegeh, I Made. *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: media akademi, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa* . Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syarif Sumantri, Muhammad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- www.dosenpendidikan.co.id, diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 22:16
- Windayani, Kadek Sri , dkk. *Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD*. E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol 5 No 2, 2017.
- Wulandari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.